

APAKAH KUALITAS AUDIT MEMODERASI PENGARUH *FIRM SIZE* DAN *COMPANY GROWTH* PADA *INCOME SMOOTHING*?

Imam Arifin¹, Bambang Wicaksono², Oktavima Wisdaningrum³

Universitas 17 Agustus 1945 Banyuwangi¹²³

²Corresponding author: bambang.wicaksono@untag-banyuwangi.ac.id

INFORMASI ARTIKEL

Article history:

Dikirim tanggal: 8/8/2024

Revisi pertama tanggal: 25/09/2024

Diterima tanggal: 19/10/2024

Tersedia online tanggal: 26/12/2024

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis pengaruh *firm size* dan *company growth* terhadap *income smoothing* serta peran moderasi kualitas audit. Populasi penelitian ini adalah perusahaan yang terdaftar di Jakarta Islamic Indeks periode tahun 2020-2022. Analisis dilakukan pada 36 sampel yang ditetapkan berdasarkan *purposive sampling* dan dianalisis menggunakan regresi linear berganda dan *Moderated Regression Analysis* (MRA). Hasil penelitian menunjukkan bahwa *company growth* berpengaruh negatif terhadap *income smoothing*, sedangkan *firm size* tidak berpengaruh signifikan terhadap *income smoothing*. Temuan penelitian lainnya menunjukkan bahwa kualitas audit tidak memoderasi pengaruh *firm size* maupun *company growth* terhadap *income smoothing*. Implikasi dari hasil penelitian ini adalah manajemen perlu memperhatikan pertumbuhan perusahaan untuk meminimalisir *income smoothing*, serta investor dan kreditor dapat mempertimbangkan pertumbuhan perusahaan dalam pengambilan keputusan investasi dan kredit.

Kata Kunci: *Firm size*, *company growth*, kualitas audit, *income smoothing*

ABSTRACT

This study aims to analyze the influence of firm size and company growth on income smoothing and the moderating role of audit quality. The population of this study is companies listed on the Jakarta Islamic Index for the period 2020-2022. The analysis was conducted on 36 samples determined based on purposive sampling and analyzed using multiple linear regression and moderated regression analysis (MRA). The study results indicate that company growth has a negative effect on income smoothing, while firm size does not have a significant effect on income smoothing. Other research findings indicate that audit quality does not moderate the effect of firm size or company growth on income smoothing. These results imply that managers need to pay attention to corporate growth to minimize income smoothing, and investors and creditors can consider corporate growth in making investment and credit decisions.

Keywords: *Firm size*, *company growth*, audit quality, *income smoothing*

1. Pendahuluan

Laporan keuangan merupakan kumpulan angka yang dijadikan sebagai instrumen bagi pihak eksternal perusahaan dalam memperoleh informasi keuangan. Laporan keuangan diterbitkan untuk memberikan gambaran mengenai kondisi yang terjadi di dalam perusahaan yang meliputi kegiatan operasional maupun kondisi finansial perusahaan (Fionita & Fitra, 2021). Terdapat banyak informasi di dalam laporan keuangan salah satunya adalah laba. Laba merupakan informasi terpenting yang disajikan dalam laporan keuangan perusahaan. Oleh karena itu, penting bagi pembaca laporan keuangan untuk mencermati angka-angka yang tercantum pada informasi laba (Darwis et al., 2020).

Laba merupakan informasi keuangan yang sangat rawan untuk dimanipulasi sesuai kepentingan manajemen perusahaan (Darwis et al., 2020). Oleh karena itu, informasi laba berpotensi mendorong manajemen perusahaan untuk melakukan tindakan tidak semestinya (*dysfunctional behaviour*) yaitu manajemen laba atau *earnings management* (Gondokusumo & Susanti, 2022). Terdapat empat macam pola praktik manajemen laba, yaitu *taking a bath*, *income minimization*, *income maximization* dan *income smoothing* (Scott, 2015:447). Perataan laba atau *income smoothing* adalah praktik yang paling populer atau paling sering dilakukan (Ekadjaja et al., 2020). Tiap pemegang saham perusahaan bertujuan untuk meningkatkan kesejahteraannya, meskipun faktanya, eskalasi persaingan bisnis membuat perusahaan tidak mampu menjaga perusahaan selalu memperoleh laba yang stabil. Hal ini dapat memicu manajemen perusahaan untuk melakukan *income smoothing*, yang dilakukan untuk menampilkan laba perusahaan seolah-olah stabil guna menarik investor untuk berinvestasi.

Praktik perataan laba tidak hanya terjadi di perusahaan umum saja. Perusahaan syariah yang di dalamnya menerapkan prinsip dan nilai-nilai dalam ajaran Islam juga tidak luput dari praktik *income smoothing*. Melinda & Setiawan (2020) meneliti tentang praktik *income smoothing* dengan objek penelitian adalah 10 bank umum syariah di Indonesia. Penelitian menggunakan indeks eckel untuk menguji ada atau tidaknya praktik *income smoothing*. Hasil penelitian menunjukkan bahwa 60% Bank umum syariah terindikasi melakukan praktik manajemen laba yaitu *income smoothing*. Penelitian Harianto et al. (2020) menyebutkan bahwa pertumbuhan laba gabungan antara bank umum syariah dan unit usaha syariah lebih tinggi dibandingkan dengan bank umum konvensional pada kuartal I/2020. Perbandingan (*year on year/YoY*) laba bank umum syariah tumbuh sebesar 39,48%, sedangkan bank umum konvensional hanya memperoleh pertumbuhan laba sebesar 6,43% YoY. Fenomena ini bisa terjadi karena adanya kepentingan berbagai pihak di dalam perusahaan.

Teori agensi muncul sebagai respon terhadap permasalahan yang timbul ketika kepemilikan dan pengelolaan suatu perusahaan terpisah. Dalam konteks perusahaan, terdapat dua kelompok utama partisipan: pemilik (*principal*) yang menyediakan modal dan pengelola perusahaan (*agent*) yang memberikan keahlian dan tenaga kerja. Kehadiran kedua kelompok ini menciptakan tantangan dalam mencapai keselarasan antara kepentingan mereka yang berbeda (Hendrawaty, 2017). Manajemen harus menyajikan informasi secara transparan dalam melaporkan informasi keuangan untuk mengatasi adanya konflik agensi. Harapannya informasi yang diberikan dapat dijadikan

rujukan oleh pihak-pihak yang berkepentingan dalam melakukan pengambilan keputusan. Oleh karena itu, untuk dapat melakukan pengambilan keputusan yang tepat, maka manajemen perusahaan harus menyajikan informasi keuangan yang relevan dan dapat dipercaya.

Firm size merupakan salah satu faktor yang dapat mempengaruhi praktik *income smoothing*. Terdapat dua pandangan mengenai hubungan antara *firm size* dan *income smoothing*. Perusahaan yang lebih besar umumnya memiliki kegiatan operasional yang lebih kompleks dan kebutuhan pendanaan yang tinggi. Hal ini berdampak pada peningkatan cakupan pemegang kepentingan perusahaan. Akibatnya, perusahaan dihadapkan pada tekanan yang lebih kuat untuk menyajikan laporan keuangan terlihat baik. Situasi ini dapat mendorong manajer untuk melakukan manipulasi laba agar dapat memenuhi harapan para pemangku kepentingan perusahaan. Argumentasi ini sejalan dengan penelitian sebelumnya (Sitanggang & Purba, 2022; Putri et al., 2023) yang menemukan ukuran perusahaan berpengaruh positif terhadap praktik manajemen laba. Namun demikian, pendapat lain mengatakan bahwa *firm size* berpengaruh negatif terhadap manajemen laba. Perusahaan yang tercatat di Bursa Efek Indonesia (BEI) merupakan perusahaan besar, yang umumnya tidak begitu tertarik untuk melakukan praktik manajemen laba, dikarenakan adanya tekanan untuk menyajikan laporan keuangan yang berkualitas guna memenuhi harapan para pemegang saham. Para pemegang saham eksternal dalam perusahaan yang besar akan memiliki pandangan yang lebih kritis (Pangesti, 2019). Argumentasi ini sesuai dengan hasil penelitian sebelumnya (Mulyati & Mulyana, 2021; Adyastuti & Hafid, 2022; Taufiq, 2022), yang mengungkapkan bahwa *firm size* berpengaruh negatif terhadap manajemen laba. Hal ini mengindikasikan bahwa semakin besar ukuran perusahaan, maka semakin kecil praktik manajemen laba yang dilakukan.

Company growth adalah salah satu kondisi yang menunjukkan kemampuan suatu perusahaan dalam mempertahankan posisi ekonominya di tengah perkembangan ekonomi dan sektor bisnis. Pertumbuhan perusahaan juga dapat diartikan sebagai perubahan dalam jumlah total aset yang dimiliki oleh suatu perusahaan. Pertumbuhan yang tinggi akan memberikan sinyal positif kepada para investor, sehingga diharapkan mereka akan berinvestasi dalam perusahaan tersebut. Investor yang menginvestasikan modalnya berharap mendapatkan keuntungan. Namun, perusahaan yang besar cenderung menyajikan laporan keuangan dengan cara tertentu agar kinerjanya terlihat tidak begitu baik, dengan melaporkan laba yang lebih rendah dari yang sebenarnya terutama pada masa kemakmuran (Daeli & Hasnawati, 2023). Pendapat ini sesuai dengan penelitian Aulia et al. (2019) dan Hanisa & Rahmi, (2021) yang menemukan pengaruh positif dari *company growth* terhadap praktik *income smoothing*. Namun, hasil ini kontradiktif dengan hasil penelitian Fathihani & Nasution (2021), yang menyatakan pengaruh negatif antara *company growth* terhadap *income smoothing*. Perusahaan dengan pertumbuhan pendapatan yang rendah cenderung melakukan manipulasi terhadap laba, dikarenakan perusahaan cenderung melakukan manipulasi laporan keuangan guna meningkatkan persepsi publik terhadap kinerjanya.

Penelitian dan fenomena tentang kualitas audit menunjukkan inkonsistensi hasil penelitian. Hal ini bisa dipengaruhi oleh variabel lain yang tidak diuji ke dalam model

penelitian. Oleh karena itu penelitian ini menguji kualitas audit sebagai moderasi. Kualitas audit akan memperkuat atau bahkan memperlemah hubungan antara ukuran perusahaan atau pertumbuhan perusahaan terhadap *income smoothing*. Peluang manajemen dalam melakukan manipulasi laporan keuangan dapat diminimalisir dengan meningkatkan pengawasan perusahaan melalui auditor independen. Kehadiran auditor yang berkualitas dapat berperan sebagai mekanisme pemantauan yang efektif bagi manajemen dan berfungsi untuk memberikan sinyal positif kepada pasar. Auditor yang memiliki kualitas yang baik juga dianggap memiliki peran yang penting dalam mengurangi konflik kepentingan antara pihak-pihak yang terlibat (Agustin & Widiatmoko, 2022). Laporan keuangan yang baik harus melalui pemeriksaan oleh auditor berkualitas. Proses ini akan meningkatkan akuntabilitas manajemen dan menjadi instrumen yang efektif bagi pemegang saham dalam mengontrol kinerja manajemen (Indarti & Widiatmoko, 2021).

Kualitas auditor dapat dilihat dari Kantor Akuntan Publik (KAP) yang digunakan. Ukuran KAP menggambarkan sikap independen dan profesional auditor, yang berfungsi untuk mengurangi kemungkinan intervensi pihak manajemen terhadap pendapat dan opini auditor (Agustin & Widiatmoko, 2022). Hasil penelitian yang dilakukan oleh Hadi & Tifani (2020) menyatakan bahwa kualitas audit berpengaruh negatif terhadap manajemen laba. Namun demikian, Albert & Widyastuti (2019) serta Tarigan & Saragih (2020) menyatakan bahwa kualitas audit berpengaruh positif terhadap manajemen laba, sedangkan Wijayanti et al. (2021) menyatakan bahwa kualitas audit tidak memiliki pengaruh terhadap manajemen laba.

Kebaruan penelitian terletak pada objek penelitian ini yaitu spesifik terhadap perusahaan yang terdaftar di *Jakarta Islamic Index*. Penggunaan *Jakarta Islamic Index* sebagai objek dilakukan untuk mengetahui sejauh mana prinsip syariah yang diterapkan dapat menekan praktik *disfuncional behaviour* pada perusahaan. Penelitian ini menguji pengaruh variabel kualitas audit sebagai variabel moderasi pada hubungan antara *firm size* dan *company growth* terhadap *income smoothing*. Penelitian terdahulu hanya fokus pada hubungan langsung antara *firm size* dan *company growth* terhadap *income smoothing*. Penelitian ini memberikan kontribusi teoritis dalam pengembangan kajian riset akuntansi terkait praktik *income smoothing* terutama pada konteks perusahaan yang terdaftar dalam *Jakarta Islamic Index*. Secara praktis hasil penelitian ini dapat menjadi bahan pertimbangan bagi kreditor dan investor dalam pengambilan keputusan terkait pemberian kredit dan investasi. Bagi akademisi, hasil penelitian ini dapat dikembangkan lebih lanjut dan dijadikan sebagai referensi dalam penelitian-penelitian mendatang yang berkaitan dengan *income smoothing*, sehingga memperkaya literatur yang ada.

2. Kerangka Teoretis dan Pengembangan Hipotesis

Agency theory adalah suatu teori yang umumnya digunakan ketika perusahaan menerapkan pendistribusian tanggung jawab operasional perusahaan oleh pemilik kepada manajemen dalam praktik bisnisnya. Menurut Jensen dan Meckling (Fathihani & Nasution, 2021), teori keagenan (*agency theory*) menggambarkan pemisahan peran antara pemilik perusahaan (*principal*) yang juga merupakan pihak yang memberikan

mandat, dengan manajemen perusahaan (*agent*). Terdapat konflik antara manajemen perusahaan dan pemegang saham yang dipicu oleh adanya asimetri informasi (Soeandhika & Wahyudi, 2022). Konflik kepentingan antara manajemen perusahaan dan pemegang saham dapat menyebabkan masalah keagenan (Hadi & Tifani, 2020). Perilaku manajemen perusahaan tidak selalu mengutamakan kepentingan investor, karena dimungkinkan lebih condong kepada kepentingan mereka sendiri tanpa mempertimbangkan dampaknya terhadap investor. Ketidakseimbangan informasi juga menjadi sumber masalah keagenan karena perbedaan informasi antara manajer dan investor dapat dimanfaatkan untuk memanipulasi laporan keuangan tanpa pengetahuan investor mengenai kebenaran informasi tersebut (Dewi & Dewi, 2023).

Income smoothing merupakan salah satu pola dari praktik *earning management* (Scott, 2015:447). *Income smoothing* atau perataan laba adalah usaha untuk meratakan laba yang dilaporkan oleh perusahaan dengan mengurangi tingkat fluktuasi laba dari waktu ke waktu. Menurut Dewi & Dewi (2023), perataan laba merupakan praktik manipulasi informasi laba perusahaan agar terlihat *smooth*/stabil pada rentang waktu tertentu. Tujuan dari *income smoothing* membuat laba perusahaan terlihat lebih stabil (Harianto et al., 2020). Manajemen perusahaan cenderung akan melakukan tindakan *income smoothing* karena motif tertentu. Motif yang biasa dilakukan misalnya untuk memenuhi kepentingan investor. Penyajian laba yang stabil akan meningkatkan membangun citra perusahaan yang berhasil dalam menjaga stabilitas laba perusahaan. Perusahaan dengan fluktuasi laba rendah tentu lebih aman untuk investasi. Selain itu, motif dari manajemen laba adalah untuk kepentingan pribadi manajemen perusahaan. Insentif/bonus hingga kepercayaan pemilik kepada manajemen dalam pengambilan keputusan penting pada perusahaan. Kondisi seperti ini akan mengamankan posisi/jabatan manajemen perusahaan (Soeandhika & Wahyudi, 2022). Hal ini membuat perusahaan cenderung untuk memanipulasi laba atau yang biasa disebut sebagai *income smoothing*. Berbagai pihak menganggap praktik *income smoothing* merugikan pengguna laporan keuangan, karena laporan yang disajikan tidak benar-benar menggambarkan kinerja laba perusahaan yang sebenarnya

Ukuran perusahaan merupakan faktor yang mencerminkan tingkat aset dan kontrol internal perusahaan. Perusahaan besar, cenderung memiliki tingkat kestabilan yang lebih tinggi dan melibatkan lebih banyak pihak dibandingkan perusahaan kecil. Keputusan yang diambil oleh perusahaan besar memiliki dampak yang lebih signifikan terhadap persepsi publik dibandingkan dengan keputusan yang diambil oleh perusahaan kecil. Sebagai hasilnya, perusahaan akan secara hati-hati dan akurat menyampaikan laporan keuangannya. Pangesti (2019) dalam penelitiannya menemukan bahwa *firm size* berpengaruh negatif terhadap *income smoothing*. Hasil ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Chandra (2021), Mulyati & Mulyana (2021), Adyastuti & Khafid (2022), dan Taufiq (2022), yang menemukan pengaruh negatif antara ukuran perusahaan dan praktik *income smoothing*.

H_1 : *Firm size* berpengaruh negatif terhadap *income smoothing*.

Pertumbuhan perusahaan adalah ukuran yang menunjukkan sejauh mana kemajuan suatu perusahaan sejak pendiriannya hingga saat ini (Lorenzia & Sanjaya, 2022). Pertumbuhan perusahaan merupakan harapan baik dari internal maupun eksternal

perusahaan, karena peningkatan pertumbuhan menunjukkan perkembangan perusahaan ke arah yang positif. Sebaliknya, apabila perusahaan memiliki tingkat pertumbuhan yang rendah atau bahkan negatif, hal tersebut akan memotivasi manajemen untuk melakukan perataan laba. Pertumbuhan laba negatif memberikan *image* yang kurang baik bagi perusahaan sehingga upaya seperti perataan laba semakin mungkin terjadi. Pendapat ini sesuai dengan penelitian Fathihani & Nasution (2021), Anindya & Yuyetta (2020), dan Erviananda et al. (2021), yang menemukan bahwa *company growth* berpengaruh negatif terhadap *income smoothing*.

H₂ : *Company growth* berpengaruh negatif terhadap *income smoothing*.

Agency theory menjelaskan bahwa adanya asimetri informasi antara *principal* yang merupakan pemilik perusahaan dan juga *agent* yang merupakan manajemen perusahaan. Asimetri informasi ini yang membuat manajemen perusahaan untuk melakukan tindakan menyimpang seperti perataan laba. Hal ini juga memungkinkan manajemen perusahaan mendapatkan bonus atas kinerja keuangan perusahaan. Untuk menanggulangi hal tersebut maka diperlukan auditor eksternal dengan kualitas yang baik. Tindakan manajemen perusahaan yang melakukan *income smoothing* bisa diantisipasi oleh auditor dengan memeriksa laporan keuangan (Dewi & Dewi, 2023). Semakin besar ukuran perusahaan maka tentu perusahaan memiliki aset yang sangat besar. Kondisi ini akan membuat motivasi manajemen untuk melakukan perataan laba menjadi kecil karena tingginya tuntutan untuk menyajikan laporan keuangan dengan kualitas baik. Untuk memenuhi itu perusahaan akan meningkatkan kualitas audit yang digunakan untuk menjaga keandalan dari laporan keuangan. Ungkapan ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Hadi & Tifani (2020), yang menyebutkan bahwa kualitas audit berpengaruh negatif terhadap manajemen laba. Penelitian lainnya (Roslita, 2021) menyebutkan bahwa kualitas audit mampu memperlemah pengaruh *firm size* terhadap *income smoothing*.

H₃ : Kualitas audit memperkuat pengaruh negatif *firm size* terhadap *income smoothing*.

Pertumbuhan perusahaan yang tinggi seperti yang dijelaskan oleh Lorenzia & Sanjaya (2022), akan memberikan harapan dan semangat baru bagi perusahaan. Pertumbuhan yang baik akan meningkatkan kepercayaan pihak eksternal terhadap perusahaan seperti kreditor maupun investor. Perusahaan dengan tingkat pertumbuhan yang kecil bahkan negatif cenderung termotivasi untuk melakukan *income smoothing*. Hal ini perlu karena perusahaan yang dianggap baik adalah perusahaan yang memiliki pertumbuhan stabil (Wati et al., 2022). Peran auditor menjadi penting karena auditor yang memiliki kompetensi baik akan sangat detail dan teliti dalam memeriksa laporan keuangan perusahaan. Hal ini akan membatasi peluang manajemen perusahaan untuk melakukan praktik *income smoothing*. Kualitas audit yang baik akan menurunkan agresifitas perusahaan dalam melakukan perataan laba. Pendapat ini didukung oleh penelitian Hadi & Tifani (2020), Susanti & Margaretna (2019) dan Suheny (2019), yang menjelaskan bahwa kualitas audit berpengaruh negatif terhadap manajemen laba. Artinya semakin baik kualitas audit, maka semakin kecil peluang perusahaan melakukan *income smoothing*.

H₄ : Kualitas audit memperkuat pengaruh negatif *company growth* terhadap *income smoothing*.

3. Metode Penelitian

Penelitian ini merupakan penelitian kuantitatif dengan menggunakan data sekunder yang diperoleh dari situs resmi Bursa Efek Indonesia. Populasi adalah perusahaan yang terdaftar di *Jakarta Islamic Indeks* pada periode 2020-2022. Penentuan sampel pada Tabel 1 dilakukan dengan menggunakan teknik *purposive sampling*, yaitu teknik penentuan sampel penelitian berdasarkan kriteria atau pertimbangan tertentu (Sujarweni, 2019:105).

Tabel 1. Sampel Penelitian

No	Kriteria	Jumlah
1.	Perusahaan yang terdaftar pada Jakarta Islamic Index tahun 2020-2022	40
2.	Perusahaan yang tidak konsisten terdaftar di Jakarta Islamic Index pada tahun 2020-2022.	(21)
3.	Perusahaan yang tidak menerbitkan laporan keuangan per 31 Desember untuk periode 2020-2022	(0)
4.	Perusahaan memiliki laporan keuangan lengkap sesuai dengan data yang diperlukan dalam penelitian	
	Jumlah sampel penelitian	19
	Jumlah keseluruhan data penelitian (19 perusahaan x 3 tahun)	57
	Data outlier	(21)
	Total observasi	36

Sumber: Data diolah (2024)

Tabel 1 menunjukkan bahwa terdapat 40 perusahaan yang terdaftar di *Jakarta Islamic Indeks* pada tahun 2020-2022. Dari 40 perusahaan terdapat 21 perusahaan yang tidak konsisten terdaftar di *Jakarta Islamic Indeks (JII)* sehingga harus dikeluarkan dari sampel penelitian. Dari 19 perusahaan yang konsisten terdaftar di JII dan telah memenuhi kriteria sampel yaitu menerbitkan laporan keuangan lengkap sesuai dengan data yang diperlukan pada saat penelitian ini dilakukan. Dengan demikian sampel penelitian yang digunakan adalah 19 perusahaan dikalikan 3 tahun yaitu 57 observasi penelitian. Pada data penelitian yang diobservasi terdapat 21 data *outlier* karena memiliki nilai ekstrim, sehingga harus dikeluarkan dari observasi. Data ekstrim adalah data yang nilainya memiliki selisih yang jauh dibandingkan nilai data yang lain dalam penelitian (Erliana & Lahaya, 2022). Dengan demikian, setelah dikurangi data outlier, maka data penelitian yang digunakan adalah sejumlah 36 data.

Penelitian ini menggunakan *income smoothing* sebagai variabel dependen, serta *firm size* dan *company growth* adalah variabel independen, dan kualitas audit sebagai variabel moderasi. *Income smoothing* diproksikan menggunakan indeks eckel yang dihitung dengan membandingkan koefisien variasi dari perubahan pendapatan dalam satu periode dibandingkan dengan koefisien variasi dari perubahan laba bersih dalam satu periode (Yudistira, 2022). *Income smoothing* dinilai dari hasil perhitungan indeks eckel. Apabila nilai indeks kurang dari 1 maka dapat dikatakan perusahaan terindikasi melakukan *income smoothing*, apabila nilai indeks eckel lebih dari 1 maka dapat dikatakan tidak melakukan *income smoothing* (Melinda & Setiawan, 2020). Secara lengkap pengukuran variabel dalam penelitian ini disajikan pada Tabel 2.

Tabel 2. Pengukuran Variabel

No.	Variabel	Pengukuran	Rujukan
1.	<i>Income smoothing</i>	Indeks Eckel = $\frac{CV\Delta I}{CV\Delta S}$ Keterangan: CV Δ I =Koefisien Variansi Perubahan Laba. CV Δ S=Koefisien Variansi perubahan penjualan/pendapatan	(Yudistira, 2022)
2.	Ukuran Perusahaan (<i>Firm size</i>)	<i>Firm size</i> = (Ln)Total Aset	(Gunawan & Hardjunanto, 2020)
3.	Pertumbuhan Perusahaan (<i>Company growth</i>)	<i>Company growth</i> = $\frac{Total\ Aset_t - Total\ Aset_{t-1}}{Total\ Aset_{t-1}}$	(Lorenzia & Sanjaya, 2022)
4.	Kualitas Audit	Nilai 1 untuk KAP <i>Big Four</i> , Nilai 0 untuk KAP <i>Non-Big Four</i> .	(Albert & Widyastuti, 2019)

Penelitian ini menggunakan analisis regresi linier berganda untuk mengetahui hubungan antara variabel independen (Wijayanti et al., 2021). Untuk menguji peran moderasi dari variabel kualitas audit, penelitian ini juga menggunakan analisis regresi moderasi (*moderated regression annalysis*) untuk mengetahui apakah variabel moderasi mampu memperkuat atau memperlemah pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen (Dharma et al., 2020:107). Tahapan analisis regresi moderasi adalah: (1) pengujian antara variabel independen terhadap variabel independen, (2) pengujian antara variabel independen pada variabel dependen dengan menggunakan variabel moderasi, serta (3) pengujian antara variabel independen, variabel moderasi, dan variabel interaksi antara variabel independen dengan variabel moderasi pada variabel dependen. Adapun model persamaan matematis yang diuji adalah sebagai berikut:

$$Y = \alpha + \beta_1 X_1 + \beta_2 X_2 + \varepsilon \dots\dots\dots (1)$$

$$Y = \alpha + \beta_1 X_1 + \beta_2 X_2 + \beta_3 Z + \varepsilon \dots\dots\dots (2)$$

$$Y = \alpha + \beta_1 X_1 + \beta_2 X_2 + \beta_3 Z + \beta_4 X_1 Z + \beta_5 X_2 Z + \varepsilon \dots\dots\dots (3)$$

Keterangan:

Y = *Income Smoothing*

X₁ = *Firm Size*

X₂ = *Company Growth*

Z = Kualitas Audit

X₁Z = Interaksi antara *firm size* dengan kualitas audit

X₂Z = Interaksi antara *company growth* dengan kualitas audit

α = Konstanta

β = Koefisien regresi

ε = *error*

4. Hasil dan Pembahasan

Data yang digunakan dalam penelitian ini disajikan pada bagian statistik deskriptif yang terdiri dari nilai minimum, maksimum, mean dan standar deviasi, sebagaimana disajikan pada Tabel 3.

Tabel 3. Statistik Deskriptif

Variabel	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
<i>Income Smoothing (Y)</i>	-3,73	1,59	0,4017	1,10145
<i>Firm Size (X1)</i>	29,4830	33,8294	31,442845	0,9985125
<i>Company Growth (X2)</i>	-0,1066	3,5169	0,225114	0,6363317
Kualitas Audit (Y)	0	1	0,72	0,454

Sumber: Data diolah (2024)

Berdasarkan Tabel 3 menunjukkan bahwa statistik deksriptif dengan jumlah sampel sebanyak 36 perusahaan, variabel dependen *income smoothing* memiliki nilai terendah (minimum) -3,73, dan nilai tertinggi berada pada angka 1,59. Nilai mean (Rata-rata) menunjukkan angka 0,4017, angka ini artinya secara rata-rata perusahaan sampel melakukan *income smoothing* karena nilai mean berada dibawah 1. Standar deviasi menunjukkan angka 1,10145 (di atas rata-rata), artinya antar sampel penelitian memiliki variasi data yang tinggi.

Variabel *firm size* yang merupakan variabel independen (X_1) memiliki nilai minimum sebesar 29,48. Nilai maksimum adalah 33,89. Mean (rata-rata) dari *firm size* adalah 31,44 dengan standar deviasi berada pada nilai 0,9985125. Hal ini menunjukkan bahwa tingkat variasi pada data sampel penelitian sangat kecil. Variabel *company growth* merupakan variabel independen (X_2) memiliki angka minimum bernilai negatif yaitu -0,1066. Nilai maksimum adalah 3,52. Mean dari variabel *company growth* adalah 0,225 dengan standar deviasi 0,63633. Nilai mean menunjukkan bahwa rata-rata perusahaan sampel mengalami pertumbuhan positif, namun tingkat variasi datanya masih tergolong tinggi karena standar deviasinya memiliki nilai lebih dari rata-rata.

Tabel 4. Distribusi Frekuensi Variabel Kualitas Audit

<i>Frequency</i>	<i>Percent</i>	<i>Valid Percent</i>	<i>Cumulative Percent</i>
<i>Non Big Four</i>	10	27,8	27,8
<i>Big Four</i>	26	72,2	72,2
Total	36	100,0	100,0

Sumber: Data diolah (2024)

Variabel kualitas audit merupakan variabel moderasi (Z). Pengukuran variabel ini menggunakan variabel dummy yaitu 1 untuk perusahaan yang menggunakan KAP *Big Four* dan 0 bagi KAP yang lain. Hasil statistik deskriptif berdasarkan Tabel 4 menunjukkan bahwa dari 36 data sampel terdapat 10 sampel (27,8%) yang tidak menggunakan jasa KAP *Big Four*, sedangkan sisanya 26 sampel (72,2%) menggunakan jasa KAP *Big Four*. Hal ini berarti mayoritas perusahaan sampel yang diteliti menggunakan KAP *Big Four*, yang mengindikasikan audit eksternal yang berkualitas.

Tabel 5. Ringkasan Uji Asumsi Klasik

Uji Asumsi Klasik	Metode Pengujian	Indikator	Hasil
Uji Normalitas	<i>Uji Kolmogorov Smirnov</i>	<i>Asymp. Sig 2 tailed</i> > 0,05	0,163 > 0,05 (<i>normal</i>)
Uji Multikolinearitas	Nilai <i>Tolerance</i> dan <i>VIF</i>	<i>Tolerance</i> > 0,01 <i>VIF</i> < 10	<div> <i>Firm Size</i> (X1) <i>Tolerance</i> = 0,803 > 0,1 <i>VIF</i> = 1,245 < 10 </div> <div> <i>Company Growth</i> (X2) <i>Tolerance</i> = 0,857 > 0,1 <i>VIF</i> = 1,167 < 10 <i>(Tidak terjadi multikolinearitas)</i> </div>
Uji Autokorelasi	<i>Durbin Watson Test</i>	$dU < d < 4 - dU$	1,6539 < 2,253 < 2,3461 (<i>tidak terjadi autokorelasi</i>)

Sumber: Data diolah (2024)

Berdasarkan hasil ringkasan uji asumsi klasik pada Tabel 5 menunjukkan bahwa uji normalitas memperoleh nilai *asymp. Sig. (2-tailed)* $0,163 > 0,05$ artinya residual telah terdistribusi normal. Hasil tersebut menunjukkan bahwa data dapat digunakan dalam pengujian berikutnya. Hasil uji multikolinearitas telah diperoleh hasil uji untuk masing-masing variabel. Pertama adalah variabel *firm size* (X₁) diperoleh nilai *tolerance* $0,803 > 0,01$ dan nilai *VIF* $1,245 < 10$, berdasarkan hasil tersebut dapat disimpulkan bahwa variabel *firm size* tidak mengalami masalah multikolinearitas. Variabel kedua yaitu *company growth* (X₂) diperoleh hasil pengujian yaitu nilai *tolerance* $0,857 > 0,01$ dan nilai *VIF* $1,167 < 10$ yang berarti variabel *company growth* juga bebas dari masalah multikolinearitas. Berdasarkan hasil uji multikolinearitas dapat disimpulkan bahwa model penelitian tidak mengalami masalah multikolinearitas. Pengujian autokorelasi menggunakan *durbin-watson test*. Pengujian dilakukan dengan jumlah data (N) sebanyak 36 dengan jumlah variabel independen (K) sebanyak 3. Hasil pengujian memperoleh nilai *d* sebesar 2,253, nilai *dU* (1,6539), dan $4 - dU$ (2,3461). Berdasarkan hasil tersebut diperoleh nilai $1,6539 < 2,253 < 2,3461$ atau $dU < d < 4 - dU$, maka dapat disimpulkan bahwa data tidak mengalami autokorelasi. Dengan terpenuhinya semua persyaratan asumsi klasik, maka pengujian selanjutnya dapat dilakukan.

Ringkasan hasil pengujian regresi dan MRA disajikan pada Tabel 6. Pada model 1 menunjukkan bahwa variabel *firm size*, *company growth*, dan kualitas audit memiliki *F* hitung sebesar 31,440 lebih besar dari *F* tabel 2,89 dan tingkat signifikansi sebesar 0,000 lebih kecil dari 0,05. Hal ini berarti kedua variabel independen (*firm size* dan *company growth*) memiliki pengaruh secara simultan terhadap variabel dependen (*income smoothing*). Berdasarkan hasil uji parsial menunjukkan hanya variabel *company growth* yang berpengaruh signifikan terhadap *income smoothing*. Nilai *adjusted R square* sebesar 0,635 atau 63,5% menunjukkan perubahan nilai pada variabel *income smoothing* dapat dijelaskan oleh variasi variabel *firm size* dan *company growth*, sedangkan sisanya sebesar 37,2% dipengaruhi oleh variabel lain di luar model.

Tabel 6. Ringkasan Hasil Pengujian

Variabel	Predicted Sign	Model (1)		Model (2)		Model (3)	
		Coef.	p-value	Coef.	p-value	Coef.	p-value
<i>Intercept</i>		5,629	0,149	6,121	0,130	3,111	0,478
<i>Firm Size (X1)</i>	-	-0,157	0,206	-0,176	0,175	-0,086	0,537
<i>Company Growth (X2)</i>	-	-1,290	0,000*	-1,295	0,000*	-1,843	0,000*
Kualitas Audit (Z)	-			0,155	0,556	0,441	0,195
Interaksi X1 dan Z	-					0,262	0,311
Interaksi X2 dan Z	-					1,780	0,283
<i>Adj. R²</i>		0,635		0,628		0,640	
<i>F Statistic</i>		31,440		20,667		13,419	
<i>Prob. (F-Statistic)</i>		0,000*		0,000*		0,000*	

Sumber: Data diolah (2024)

Hasil pengujian pada model 2 dengan memasukkan variabel moderasi kualitas audit (Z) menunjukkan hasil simultan yang signifikan, yang ditunjukkan oleh F hitung sebesar 20,667 dan tingkat signifikansi sebesar 0,000. Hasil uji parsial menunjukkan hanya variabel *company growth* yang berpengaruh signifikan, sedangkan variabel lainnya *firm size* dan variabel moderasi kualitas audit tidak berpengaruh signifikan terhadap variabel dependen (*income smoothing*). Nilai *adjusted R square* pada model 2 juga mengalami penurunan menjadi sebesar 0,628 atau sebesar 62,8%. sebesar 0,635 atau 63,5%. Hasil uji parsial menunjukkan bahwa *firm size* tidak berpengaruh signifikan terhadap *income smoothing*, yang ditunjukkan oleh tingkat signifikansi lebih besar dari 0,05 (sig. 0,206 > 0,05). Dengan demikian dalam penelitian ini hipotesis 1 ditolak dan hipotesis 2 diterima.

Hasil pengujian pada model 3 menunjukkan nilai F hitung sebesar 13,419 dan tingkat signifikansi sebesar 0,000. Hal ini berarti secara simultan semua variabel independen yang diuji (*firm size*, *company growth* dan interaksi kedua variabel independen tersebut dengan moderasi kualitas audit) mempengaruhi signifikan variabel dependen *income smoothing*. Nilai *adjusted R square* sebesar 0,640 atau 64% berarti bahwa variasi dalam *income smoothing* dalam dijelaskan dalam model sebesar 64%, sedangkan sisanya (36%) dipengaruhi oleh faktor lain di luar model yang dispesifikasikan. Hasil pengujian parsial menunjukkan bahwa interaksi kualitas audit tidak mampu memoderasi pengaruh *firm size* dan *company growth* terhadap *income smoothing*, yang ditunjukkan oleh nilai probabilitas masing-masing sebesar 0,311 dan 0,283 lebih besar dari 0,05 yang menunjukkan hasil tidak signifikan. Hal ini berarti hipotesis 3 dan 4 tidak dapat didukung.

Hasil penelitian ini memberikan bukti empiris pada konteks perusahaan yang terdaftar di Jakarta Islamic Index yang menerapkan prinsip-prinsip syariah. Penerapan prinsip akuntansi syariah yang didalamnya memuat nilai-nilai Islam seperti keadilan, transparansi, dan keseimbangan. Prinsip penting dalam akuntansi syariah adalah pertanggungjawaban, kebenaran, dan keadilan (Yuni et al., 2023). Akuntansi syariah fokus pada sistem bagi hasil/laba dibandingkan aspek-aspek konvensional seperti ukuran perusahaan (yang mengindikasikan aset yang dimiliki perusahaan). Penekanan

prinsip syariah adalah penyajian informasi keuangan yang adil dengan nilai etika sesuai dengan syariat Islam. Fokus terhadap nilai-nilai tersebut membuat konsentrasi manajemen bukan semata-mata pada peningkatan aset perusahaan, sehingga tindakan seperti *income smoothing* tidaklah dimotivasi oleh ukuran perusahaan. Hasil ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Setyani (2019), Sophian & Atalia (2022), dan Halawa et al. (2020), yang menemukan bahwa tidak terdapat pengaruh signifikan antara *firm size* terhadap *income smoothing*. Hasil ini kontradiktif dengan hasil studi Halawa et al. (2020), bahwa besar atau kecilnya perusahaan dapat memotivasi manajemen dalam melakukan praktik *income smoothing*.

Hasil pengujian tentang pengaruh variabel pertumbuhan perusahaan (*company growth*) menunjukkan hasil signifikan negatif, sehingga hipotesis ke 2 diterima. Temuan ini mengindikasikan bahwa semakin tinggi tingkat pertumbuhan suatu perusahaan maka motivasi manajemen perusahaan dalam melakukan *income smoothing* semakin kecil. Hasil ini mendukung penelitian yang dilakukan oleh Fathihani & Nasution (2021), bahwa pertumbuhan positif merupakan sinyal positif bagi investor untuk melakukan investasi pada perusahaan tersebut. Perusahaan dengan tingkat pertumbuhan positif tentu akan membuat investor maupun kreditor tertarik untuk melakukan investasi pada perusahaan. Kondisi seperti ini akan menguntungkan perusahaan dan mempermudah manajemen dalam menjalankan rencana-rencana pembiayaan yang akan dilakukan oleh perusahaan. Oleh karena itu pertumbuhan perusahaan yang baik akan menurunkan motivasi manajemen perusahaan untuk melakukan *income smoothing*.

Hasil pengujian model 3 untuk menguji interaksi masing-masing variabel independen (*firm size* dan *company growth* dengan moderasi kualitas audit) menunjukkan hasil simultan yang signifikan yang ditunjukkan dengan nilai F statistik sebesar 13,419 dengan nilai signifikansi F test sebesar 0,000. Nilai adjusted R square menunjukkan kenaikan menjadi sebesar 0,640 atau sebesar 64%. Namun demikian, hasil pengujian secara parsial menunjukkan bahwa variabel kualitas audit tidak dapat memoderasi pengaruh *firm size* dan *company growth* terhadap *income smoothing*. Dengan demikian hipotesis 3 dan hipotesis 4 tidak dapat didukung. Berdasarkan hasil pengujian menggunakan *Moderated Regression Analysis* (MRA) dapat diperoleh hasil bahwa kualitas audit tidak dapat memoderasi pengaruh *firm size* dan *company growth* terhadap *income smoothing*.

Hasil penelitian ini menambah literatur baru dalam konteks hubungan *firm size* dengan *income smoothing*. *Firm size* merupakan faktor yang memberikan gambaran mengenai tingkat aset dan kontrol internal perusahaan. Perusahaan dengan ukuran besar akan dihadapkan dengan tuntutan pertanggungjawaban yang lebih tinggi dibandingkan dengan perusahaan kecil. Perusahaan besar akan berhati-hati dalam proses pengambilan keputusan maupun dalam penerbitan pelaporan (Pangesti, 2019). Tuntutan penerapan akuntansi syariah yang sesuai dengan syariat Islam berimplikasi pada penyajian laporan keuangan yang baik karena prinsip-prinsip yang dijunjung dalam akuntansi syariah berupa kewajaran, kejujuran dan akuntabilitas (Yuni et al., 2023). Hal ini memungkinkan motivasi manajemen untuk melakukan *income smoothing* semakin rendah. Oleh karena itu berdasarkan agency theory, konflik kepentingan antar

pihak *principal* dan *agent* tampaknya memiliki kecenderungan pada tekanan *principal* kepada *agent* untuk menyajikan informasi keuangan yang komprehensif. Kehadiran kualitas audit di tengah kondisi seperti ini tidak banyak berpengaruh karena audit hanya melakukan pemeriksaan laporan keuangan berdasarkan peraturan dan standar akuntansi yang berlaku (Scott, 2015), sedangkan *income smoothing* dilakukan tanpa melanggar peraturan dan standar akuntansi.

Secara singkat, hasil penelitian ini mengindikasikan bahwa pertumbuhan perusahaan yang baik akan memberikan harapan dan semangat baru bagi para investor (Lorenzia & Sanjaya, 2022). Semakin baik pertumbuhan perusahaan semakin baik nama perusahaan di mata para investor maupun kreditor. Praktik *income smoothing* menjadi mungkin dilakukan ketika perusahaan mengalami tingkat pertumbuhan yang rendah atau bahkan negatif. Studi ini memberikan bukti empiris terkait moderasi kualitas audit pada pengaruh *firm size* terhadap *income smoothing*. Keberadaan kualitas audit belum mampu meminimalisir praktik *income smoothing*, yang dimungkinkan karena auditor dari KAP yang berkualitas melakukan pemeriksaan sesuai dengan peraturan dan standar akuntansi yang berlaku, sedangkan *income smoothing* dilakukan tanpa melanggar standar dan peraturan dalam akuntansi. Dengan demikian kehadiran audit eksternal yang berkualitas tidak akan mendeteksi *income smoothing* sebagai bagian dari temuan audit. Hasil penelitian ini mengindikasikan bahwa perusahaan harus menyajikan laporan keuangan secara transparan sebagai bentuk akuntabilitas kepada para pemangku kepentingannya, seperti investor, kreditor, pelaku pasar modal, pemerintah dan masyarakat secara luas. Pandangan ini akan membangun kesadaran bahwa praktik manajemen laba seperti *income smoothing* dapat melemahkan kepercayaan pemangku kepentingan terhadap kredibilitas perusahaan.

5. Kesimpulan, Implikasi dan Keterbatasan

Hasil penelitian ini memberikan bukti empiris tentang pengaruh *company growth* dalam mengurangi praktik manajemen laba, yang mengindikasikan bahwa semakin perusahaan mengalami pertumbuhan positif maka *income smoothing* semakin rendah. *Firm size* yang merepresentasikan jumlah aset yang dimiliki perusahaan terbukti tidak signifikan dalam mempengaruhi terjadinya praktik *income smoothing*. Penelitian ini belum dapat memberikan bukti empiris tentang peran signifikan dari kualitas audit dalam mengurangi praktik manajemen laba seperti *income smoothing*, ketika diinteraksikan dengan *firm size* maupun *company growth*. Hasil penelitian ini mengimplikasikan bahwa manajemen perusahaan perlu memperhatikan tingkat pertumbuhan perusahaan untuk mengurangi potensi praktik *income smoothing*. Bagi investor maupun kreditor tingkat pertumbuhan perusahaan dapat menjadi salah satu pertimbangan dalam pengambilan keputusan berinvestasi maupun pemberian kredit.

Penelitian ini berfokus pada perusahaan yang terdaftar dalam *Jakarta Islamic Index (JII)* dengan periode tahun 2020-2022. Periode penelitian yang hanya terbatas di 3 tahun pengamatan dan obyek pengamatan hanya mencakup perusahaan yang terdaftar di *JII Jakarta Islamic Indeks* memberikan gambaran yang terbatas tentang praktik *income smoothing*. Keterbatasan selanjutnya adalah pengukuran kualitas audit sebagai variabel moderasi diproses dengan variabel dummy untuk merepresentasikan ukuran KAP

big four atau *non big four*. Dengan demikian penelitian selanjutnya dapat mengelaborasi pengujian dengan menambah periode pengamatan dan menggunakan sektor yang berbeda sehingga dapat meningkatkan generalisasi. Pengukuran kualitas audit juga bisa dikembangkan dengan menggunakan pengukuran lain seperti *audit quality metric score* (AQMS) (Andalawestyas & Ariyati, 2020) maupun pengukuran lain yang relevan dalam merepresentasikan kualitas audit.

Daftar Pustaka

- Adyastuti, N. A., & Khafid, M. (2022). Pengaruh ukuran perusahaan, leverage dan profitabilitas terhadap manajemen laba dengan kompensasi bonus sebagai variabel moderating. *Owner: Riset dan Jurnal Akuntansi*, 6(2), 2071–2084. <https://doi.org/10.33395/owner.v6i2.830>
- Agustin, E. P., & Widiatmoko, J. (2022). Pengaruh struktur kepemilikan dan kualitas audit terhadap manajemen laba. *Owner: Riset dan Jurnal Akuntansi*, 6(1), 990–1002. <https://doi.org/https://doi.org/10.33395/owner.v6i1.707>
- Albert, & Widyastuti, E. (2019). Analisis pengaruh kualitas audit, leverage, dan kepemilikan manajerial terhadap manajemen laba (Studi empiris pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2015-2017). *BALANCE: Jurnal Akuntansi, Auditing dan Keuangan*, 16(1), 1–21. <https://doi.org/https://doi.org/10.25170/balance.v16i1.80>
- Andalawestyas, M., & Ariyati, T. (2020). Karakteristik perusahaan dan perataan laba dengan kualitas audit sebagai variabel moderasi. *Jurnal Akuntansi dan Keuangan Methodist*, 4(1), 60–86. <https://doi.org/https://doi.org/10.46880/jsika.Vol4No1.pp34-48>
- Anindya, W., & Yuyetta, E. N. A. (2020). Pengaruh leverage, sales growth, ukuran perusahaan dan Profitabilitas Terhadap Manajemen Laba. *Diponegoro Journal of Accounting*, 9(3), 1–14. <https://ejournal3.undip.ac.id/index.php/accounting/article/view/29136>
- Aulia, N., Nyoman, N., & Triani, A. (2019). Pengaruh independensi auditor, kualitas audit dan growth terhadap manajemen laba pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2013-2015. *Jurnal Akuntansi AKUNESA*, 7(2), 1–21.
- Chandra, B. (2021). Pengaruh koneksi politik, kinerja perusahaan dan karakteristik perusahaan terhadap manajemen laba di indonesia. *JEBMI (Journal of Economics and Buss Mulawarman Ursity)*, 17(1), 35–45. <http://journal.feb.unmul.ac.id/index.php/INOVASI>
- Daeli, L., & Hasnawati. (2023). Pengaruh komite audit, fee audit, ukuran perusahaan, dan pertumbuhan perusahaan terhadap manajemen laba. *Jurnal Ekonomi Trisakti*, 3(1), 1735–1744. <https://doi.org/10.25105/jet.v3i1.15979>
- Darwis, H., Mahdi, S. A., & Maksud, F. D. (2020). Pengaruh fleksibilitas akuntansi, tingkat pengungkapan laporan keuangan dan risiko litigasi terhadap real earning management dengan kualitas audit sebagai variabel pemoderasi. *Jurnal Ilmiah*

Akuntansi Peradaban, 6(1), 65–87.
<https://doi.org/https://doi.org/10.24252/jiap.v6i1.14470>

- Dewi, N. M. S. S. D., & Dewi, I. G. P. E. R. (2023). Reputasi auditor memoderasi cash holding terhadap perataan laba. *JUARA: Jurnal Riset Akuntansi*, 13(1), 1–13. <https://e-journal.unmas.ac.id/index.php/juara/article/view/5266/4840>
- Dharma, S., Jadmiko, P., & Azlianti, E. (2020). *Aplikasi SPSS dalam Analisis Multivariates*. LPPM Universitas Bung Hatta.
- Ekadjaja, A., Chuandra, A., & Ekadjaja, M. (2020). The impact of board independence, profitability, leverage, and firm size on income smoothing in control of agency conflict. *JEMSI Jurnal Ekonomi, dan Manajemen Sistem Informasi*, 1(3), 238–247. <https://doi.org/10.31933/JEMSI>
- Erliana, W. J., & Lahaya, I. A. (2022). Pengaruh volatilitas laba, pertumbuhan penjualan dan struktur aset terhadap struktur modal. *Akuntabel: Jurnal Akuntansi dan Keuangan*, 19(2), 399–410. <https://doi.org/10.29264/jakt.v19i2.10958>
- Erviananda, M., Nur Sulistiyowati, L., & Oktovita Sari, P. (2021). Pengaruh leverage, sales growth, ukuran perusahaan, dan profitabilitas terhadap manajemen laba pada perusahaan asuransi yang terdaftar di BEI periode 2016-2020. *SIMBA Seminar Inovasi Manajemen Bisnis dan Akuntansi 3*.
- Fathihani, & Nasution, I. H. (2021). Pengaruh struktur modal, pertumbuhan perusahaan, Profitabilitas, dan ukuran perusahaan terhadap Manajemen laba (Studi empiris pada perusahaan pertambangan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2016-2018. *JBEMK Jurnal Bisnis, Ekonomi, Manajemen, dan Kewirausahaan*, 1(1), 46–55. <https://doi.org/https://doi.org/10.52909/jbemk.v1i1.29>
- Fionita, Y., & Fitra, H. (2021). Pengaruh kepemilikan institusional, komisaris independen, komite audit, pertumbuhan penjualan, dan leverage terhadap manajemen laba. *Jurnal Eksplorasi Akuntansi (JEA)*, 3(4), 893–907. <https://doi.org/https://doi.org/10.24036/jea.v3i4.430>
- Gondokusumo, G. R., & Susanti, D. M. (2022). Analisis faktor-faktor yang mempengaruhi praktik income smoothing. *Jurnal Ekonomi*: 27(3), 264–282. <https://doi.org/https://doi.org/10.24912/je.v27i03.876>
- Gunawan, B., & Hardjunanto, A. (2020). Determinan praktik perataan laba. *Jurnal Akuntansi*, 12(2), 178–186.
- Hadi, F. I., & Tifani, S. (2020). Pengaruh kualitas audit dan auditor switching terhadap manajemen laba. *Jurnal Bisnis dan Akuntansi*, 22(1), 95–104. <https://doi.org/10.34208/jba.v22i1.620>
- Halawa, M. E., Sitanggang, E., & Munawarah. (2020). Dampak firm size, return on equity, debt to assets ratio terhadap income smoothing oleh perusahaan manufaktur. *Journal of Bussiness and Economics Research (JBE)*, 1(3), 258–265. <https://doi.org/https://doi.org/10.47065/jbe.v1i3.490>

- Hanisa, F., & Rahmi, E. (2021). Pengaruh financial leverage, kualitas audit dan pertumbuhan perusahaan terhadap manajemen laba. *EcoGen*, 4(2), 317–326. <https://doi.org/http://dx.doi.org/10.24036/jmpe.v4i2.11056>
- Harianto, S., Amin, H. Al, & Indah, Y. (2020). Pengaruh ukuran perusahaan, dan leverage terhadap praktik income smoothing pada bank syariah. *Jurnal EMT KITA*, 4(1), 80. <https://doi.org/10.35870/emt.v4i2.136>
- Hendrawaty, E. (2017). *Perspektif excess cash dalam teori keagenan*. AURA CV. Anugrah Utama Raharja.
- Indarti, M. G. K., & Widiatmoko, J. (2021). The effects of earnings managent and audit quality on the cost of equity capital: Empirical evidence from Indonesia. *Journal of Asian Finance, Economics, and Bussiness*, 8(4), 0769–0776. <https://doi.org/10.13106/jafeb>
- Lorenzia, A., & Sanjaya, R. (2022). Pengaruh arus kas bebas, struktur kepemilikan, dan pertumbuhan perusahaan terhadap manajemen laba. *E-Journal Akuntansi TSM*, 2(3), 135–146. <https://doi.org/https://doi.org/10.34208/ejatsm.v2i3.1632>
- Melinda, R., & Setiawan. (2020). Faktor internal dan eksternal perbankan syariah yang mempengaruhi tindakan perataan laba. *Journal of Applied Islamic Economics and Finance*, 1(1), 109–119. <https://doi.org/10.35313/jaief.v1i1.2396>
- Mulyati, S., & Mulyana, B. (2021). The effect of leverage, firm size, and sales growth on income smoothing and its implication to the firm value (Study on state-owned companies listed in Indonesia Stock Exchange 2016-2019). *International Journal of Engineering Technologies and Management Research*, 8(9), 9–18. <https://doi.org/10.29121/ijetmr.v8.i9.2021.1015>
- Pangesti, L. (2019). Pengaruh firm size dan growth pada manajemen laba. *Jurnal Ekonomi Manajemen dan Bisnis*, 20(2), 186–197. <https://doi.org/10.29103/e-mabis.v20i2.439>
- Putri, F., Sri, W., Doloksaribu, A., & Tanujaya, F. (2023). The influence of company size, company age, leverage on earnings management. *Management Studies and Entrepreneurship Journal*, 4(2), 1830–1833. <http://journal.yrpioku.com/index.php/msej>
- Roslita, E. (2021). Pengaruh kinerja keuangan, ukuran perusahaan, dan kepemilikan manajerial terhadap tindakan perataan laba dengan kualitas audit sebagai variabel pemoderasi. *Esensi: Jurnal Manajemen Bisnis*, 24(3), 369–376. <https://doi.org/https://doi.org/10.55886/esensi.v24i3.414>
- Scott, W. R. (2015). *Financial Accounting Theory* (K. McGill, Ed.; 7th ed.). Pearson.
- Setyani, A. Y. (2019). Pengaruh financial leverage, company size, dan profitabilitas terhadap praktik perataan laba (income smoothing) pada perusahaan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. *Research Fair Unisri*, 3(1), 76–91.
- Sitanggang, A., & Purba, A. M. (2022). Pengaruh asymmetric informaiton, leverage dan ukuran perusahaan terhadap manajemen laba (Studi empiris pada perusahaan

- manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2011-2013. *JRAK (Jurnal Riset Akuntansi dan Keuangan)*, 8(1), 1–7. <https://doi.org/10.54367/jrak.v8i1.1754>
- Soeandhika, R. B., & Wahyudi, I. (2022). Pengaruh tarif pajak efektif dalam melakukan mediasi terhadap pengaruh profitabilitas dan utang pada perataan laba. *Al Qalam: Jurnal Ilmiah Keagamaan dan Kemasyarakatan*, 16(2), 804–818. <https://doi.org/10.35931/aq.v16i2.954>
- Sophian, S., & Atalia, A. (2022). Pengaruh profitabilitas dan ukuran perusahaan terhadap perataan laba pada perusahaan perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. *Jurnal Riset Manajemen dan Akuntansi*, 2(1), 58–65.
- Suheny, E. (2019). Pengaruh corporate governance, ukuran perusahaan, leverage, dan kualitas audit terhadap manajemen laba. *Jurnal Ekonomi Vokasi*, 2(1), 26–43.
- Sujarweni, V. W. (2019). *Metodologi Penelitian Bisnis dan Ekonomi Pendekatan Kuantitatif*. Pustakabarupress.
- Susanti, L., & Margaretna, S. (2019). Pengaruh kualitas audit, leverage, dan ukuran perusahaan terhadap manajemen laba (Studi empiris pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di BEI periode 2013-2017). *Jurnal Sains Manajemen & Akuntansi*, 11(1), 54–79. <https://doi.org/https://doi.org/10.37151/jsma.v11i1.15>
- Syamsudin, S., Setiadi, I., Santoso, D., & Setiany, E. (2020). Capital structure and investment decisions on firm value with profitability as a moderator. *Riset Akuntansi dan Keuangan Indonesia (REAKSI)*, 5(3), 287–295. <https://doi.org/10.23917/reaksi.v5i3.13217>
- Tarigan, M. O. T., & Saragih, A. E. (2020). Pengaruh kualitas audit terhadap manajemen laba pada perusahaan perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. *Jurnal dan Riset Akuntansi Keuangan. JRAK*, 6(2), 185–206. <https://doi.org/10.1234/AKUNTANSI.V6I2.1057>
- Taufiq, E. (2022). Pengaruh ukuran perusahaan dan tax avoidance terhadap manajemen laba perusahaan manufaktur di Bursa Efek Indonesia. *Jurnal Ekombis Review Jurnal Ilmiah Ekonomi dan Bisnis*, 10(2), 1097–1108.
- Wati, Y., Putri, D. E., Syahputri, A., Sari, P., & Karya, B. (2022). Pengaruh rasio keuangan terhadap nilai perusahaan (Studi empiris perusahaan sub sektor farmasi yang terdaftar di BEI periode 2014-2020). *Edunomika*, 06(02), 1–12. <https://doi.org/http://dx.doi.org/10.29040/jie.v6i2.6227>
- Wijayanti, A., Wijayanti, A., & SIdi, P. (2021). Pengaruh perencanaan pajak, kualitas audit dan GCG terhadap manajemen laba pada perusahaan sektor infrastruktur, utilitas dan transportasi tahun 2017-2019. *JIMEA Jurnal Ilmiah MEA (Manajemen, Ekonomi, dan Akuntansi)*, 5(2), 1819–1834. <https://doi.org/https://doi.org/10.31955/mea.v5i2.1334>
- Yudistira, E. (2022). Pengaruh financial leverage terhadap perataan laba perusahaan (Studi pada perusahaan yang terdaftar di Jakarta Islamic Index (JII) periode 2017-

2020). *Jurnal Riset Ilmu Akuntansi*, 1(1), 65–75.
<https://doi.org/https://doi.org/10.55606/akuntansi.v1i1.273>

Yuni, E. D., Insani, F., & Nurlaila. (2023). Pentingnya Akuntansi Syariah di Era Modern. *Jurnal Ilmu Akuntansi dan Bisnis Syariah*, 5(2), 19–36.
<https://doi.org/https://doi.org/10.15575/aksy.v5i2.29208>